

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu sistem yang saling terkait antara pendidik, proses pembelajaran, dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari tujuan, bahan ajar, metode, pendekatan, teknik, strategi, media/alat bantu, dan penilaian/evaluasi. Guru dipandang sebagai pengelola proses pembelajaran yang memiliki peranan penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan peranannya ini guru hendaknya memperhatikan kemampuan (*ability*) dan kebutuhan (*need*) dari siswanya, serta dapat memanfaatkan kesempatan (*opportunity*) yang ada. Supaya tujuan pembelajaran tercapai, seorang guru hendaknya mampu mengelola kelasnya dengan baik, yaitu dengan memperhatikan efektifitas dan efisiensi dari kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seorang guru perlu menciptakan suatu sistem pembelajaran yang tidak monoton, seperti presentasi hasil kerja dari kelompok belajar, mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang ada (LCD), melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, dan lain sebagainya. Dari yang telah diamati dan dialami oleh peneliti yang juga seorang guru di SMPK St. Bernardus Madiun, menyimpulkan bahwa penurunan hasil belajar siswa bukan hanya berasal dari diri siswa melainkan juga dari diri guru yang kurang mampu dalam memvariasi proses pembelajaran. Akibatnya siswa akan

mencari hal lain sebagai pelampiasan, seperti mengobrol, mengganggu teman, keluar masuk kelas, dan lain-lain. Dari hasil sharing yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang selama ini telah berlangsung di kelas VIII-B yang terdiri dari 31 siswa. Hasil sharing tersebut adalah 15 siswa menjawab guru mengajar terlalu cepat sehingga mereka ketinggalan, 9 siswa menjawab guru terkadang menjelaskan ulang dengan contoh-contoh untuk siswa yang belum mengerti sampai siswa tersebut mengerti dan biasanya penjelasannya akan diulang kembali pada waktu tambahan pelajaran, dan 6 siswa menjawab gurunya asyik dan dapat diajak bercanda sehingga belajar pun menjadi nyaman. Guru pun merenungkan hasil sharing tersebut dan dari hasil belajar siswa sebelumnya yang kurang memuaskan karena 16 dari 31 siswa masih memiliki nilai di bawah standart nilai minimal yaitu 70. Selain dari hasil sharing, untuk mencari penyebab mengapa nilai matematika siswa menurun guru memeriksa buku catatan siswa dan ada beberapa siswa yang catatannya kurang lengkap serta ada beberapa anak yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil perenungan guru berdasarkan hasil ulangan siswa, dari hasil sharing, dan hasil supervisi sebelum pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang mempersiapkan diri pada saat ulangan.
2. Setelah dikumpulkan dan dilihat catatannya, beberapa siswa memiliki catatan yang kurang lengkap.
3. Beberapa siswa kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Guru kurang mempersiapkan diri ketika mempersiapkan bahan ajar.
5. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat atau monoton.
6. Guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik.
7. Soal yang diberikan kurang sesuai dengan yang telah disampaikan pada siswa.
8. Guru kurang memanfaatkan media yang ada secara maksimal.
9. Guru kurang dapat mengelola waktu dalam kegiatan belajar mengajar.
10. Kurang jelasnya sistem penilaian yang digunakan oleh guru.

Dari hasil renungan tersebut peneliti yang juga adalah seorang guru memutuskan bahwa permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut guna meningkatkan prestasi belajar siswa adalah permasalahan yang bersumber dari guru tersebut, yaitu dengan meningkatkan kinerja guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti mengambil permasalahan tersebut karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan upaya pendidikan. Kinerja pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik.

Terutama dengan metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, meskipun guru pernah juga menggunakan metode pengajaran yang lain misalnya metode penemuan terbimbing yang sebenarnya lebih membawa siswa menjadi lebih aktif dalam menggali pengetahuan dan kemampuannya guna

memahami dan memecahkan permasalahan. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan metode penemuan terbimbing untuk lebih meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kinerja peneliti yang juga seorang guru. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan kinerja guru agar hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode penemuan terbimbing .

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana upaya meningkatkan kinerja guru agar hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode penemuan terbimbing?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kinerja guru agar hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terutama:

1. Bagi guru / calon guru
  - a. Sebagai referensi dan bahan pertimbangan tentang pembelajaran yang menarik minat siswa.
  - b. Menambah pengetahuan guru tentang variasi cara pembelajaran.
  - c. Meningkatkan kinerja guru

2. Bagi lembaga pendidikan / sekolah
  - a. Membangkitkan semangat guru untuk melakukan penelitian guna meningkatkan kemampuan pribadi dan kemampuan siswa di kelasnya.
  - b. Mengembangkan semangat pengelola lembaga pendidikan untuk lebih membuka kesempatan bagi para gurunya guna melakukan penelitian.
3. Bagi siswa
  - a. Lebih tertarik untuk belajar matematika
  - b. Dapat lebih memahami materi matematika yang sedang dipelajari
4. Bagi peneliti sendiri
 

Merupakan solusi untuk lebih meningkatkan kinerja peneliti sebagai guru agar lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibimbingnya dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

#### **E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan – anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berpikir dan tindakan dalam melaksanakan penelitian (Saukah, 1993:11). Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini adalah dalam melakukan tes hasil belajar matematika dan sharing responden mengerjakan dengan sungguh–sungguh, jujur, dan bertanggungjawab.

Karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan biaya maka dari itu peneliti membatasi penelitian dalam ruang lingkup kinerja guru yang berkaitan dengan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar di kelas VIII B SMPK St. Bernardus Madiun tahun ajaran 2012/2013 pada semester genap dengan pokok bahasan lingkaran.

## **F. Indikator Penelitian**

Diharapkan setiap indikator (kinerja guru dan prestasi belajar) dapat mencapai persentase hasil yang ditentukan yaitu sebesar 80% - 100% pada setiap siklusnya.

Hakikat kinerja guru adalah usaha yang dilakukan seorang guru dalam mempersiapkan materi/bahan ajar, melakukan kegiatan belajar mengajar sampai mengadakan evaluasi pembelajaran. Indikator kinerja guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Sumarsono, 2004:166) :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan diri.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk terus belajar.
3. Adanya penghargaan.
4. Adanya lingkungan kerja yang kondusif.
5. Adanya kepuasan kerja.

Namun ada faktor penting dalam keberhasilan kinerja seseorang yaitu adanya seseorang yang mampu dan terampil serta mempunyai semangat kerja yang tinggi, sehingga dapat diharapkan hasil kerjanya akan memuaskan.

Untuk mengetahui kinerja guru, dapat ditentukan dengan melakukan supervisi yang kemudian dinilai oleh kepala sekolah dan teman sejawat setiap akhir siklus. Berdasarkan pemikiran dan pertimbangan peneliti serta mengingat bahwa kinerja peneliti sebagai guru masih rendah, maka pada penelitian ini kinerja guru yang tinggi ditentukan oleh. Seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang tinggi jika telah mencapai persentase skor  $> 70\%$ , berdasarkan standart uji supervisi guru yang dilakukan pihak sekolah.

Sedangkan tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar ditentukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tertulis setiap akhir siklus. Ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan oleh :

1. Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika hasil tes telah mencapai skor  $\geq 70$  atau persentase skor  $\geq 70\%$ , berdasarkan standart nilai minimal yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran jika persentase siswa yang tuntas atau siswa yang mempunyai nilai  $\geq 70$  mencapai  $\geq 85\%$ , standart nilai yang akan dicapai oleh siswa setelah dilakukan penelitian.

#### **G. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dan menafsirkan istilah yang digunakan maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Upaya adalah ikhtiar, usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb. (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003:1250).
2. Meningkatkan adalah menjadikan sesuatu berubah banyak atau mengubah sesuatu menjadi lebih baik.
3. Kinerja adalah suatu hasil kerja yang memuaskan sesuai dengan tujuan organisasi/lembaga dalam melaksanakan tugas pelayanan. (dalam Sonny Sumarsono, 2004:172)
4. Metode adalah “*a way in achieving something*” (Sanjaya, 2008). Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Metode Penemuan Terbimbing adalah metode pembelajaran dimana para siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya dengan bimbingan seorang guru (diberikan sedikit mungkin).